

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan, bahkan didalam Undang-Undang Dasar Negara Pasal 31 ayat 1 Tahun 1945 merupakan hak setiap warga negara dan wajib mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan wadah untuk melaksanakan proses pendidikan tersebut. Pemerintah menganjurkan pendidikan dari sejak lahir hingga SMA seperti yang dilansur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 ayat 14 bahwa Pendidikan Pra Sekolah pada anak usia dini merupakan suatu kebutuhan bagi anak-anak dari sejak lahir hingga usia enam tahun. Selain itu perkembangan anak usia dini pada masa keemasan atau "*golden age*" menjadi fase penting dalam rentang kehidupan pada masa perkembangan anak, karena pada masa tersebut anak-anak berada dalam masa peka dan lebih mudah menyerap ilmu serta aktif dalam bergerak dan bereksplorasi mencari tahu hal-hal baru. Sehingga, kehadiran orangtua dan lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak.

Anak-anak dengan hambatan belajar atau berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam memulai pendidikan sejak usia dini. (Republika.co.id/2016) Pendidikan inklusif seharusnya dapat dimulai sejak usia dini. selain undang-undang yang mengatur terselenggaranya pendidikan inklusif serta kajian ilmiah yang menunjukan nilai positif tentang layanan pendidikan inklusif sejak dini. Namun, belum banyak lembaga pendidikan usia dini yang menerima anak dengan kebutuhan khusus. Oleh sebab itu banyak anak-anak dengan kebutuhan khusus yang mengalami keterlambatan penanganan sehingga lebih sulit untuk disembuhkan. Pada senin 26 oktober 2015 di aula Santo Aloysius, Bandung. Walikota Bandung menetapkan Bandung sebagai Kota pendidikan inklusif (portal.bandung.go.id/2015)

Salah satu sarana pendidikan anak usia dini yang berada di kota Bandung adalah Daycare dan Preschool Bunda Ganesha.. Bunda Ganesha merupakan sekolah dengan program Holistik Integratif dan penerapan sistem pembelajaran menggunakan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) bermain sambil belajar. Holistik Integratif merupakan sarana pengembangan anak usia dini yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling berkaitan secara stimulus dan sistimatis (Bappenas, 2006). Dengan Program pendidikan untuk anak usia 0 hingga 6 tahun yang berupa Daycare, Preschool dan Taman Kanak-kanak (TK) dan program tambahan berupa fasilitas pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Kota Bandung sendiri telah melaksanakan plotting model Pendidikan inklusif mulai dari tahun 2015 dan menjadi kota Pendidikan inklusi (Disdik,2017). Dan untuk mendukung program pemerintah dalam melaksanakan program Pendidikan inklusi dibutuhkan fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Namun, keterbatasan area lahan mengharuskan pembatasan jumlah siswa serta fasilitas anak berkebutuhan khusus (ABK) yang belum tersedia seperti, fasilitas terapi dan penggunaan warna yang sesuai dengan kondisi psikis anak yang berbeda. Setiap anak berkebutuhan khusus baik yang permanen maupun yang temporer, memiliki perkembangan hambatan belajar yang berbeda beda baik secara fakti(Hildayani,2009) Menanggapi kondisi tersebut, maka diperlukan perancangan baru yang dapat menampung aktivitas dan fasilitas Bunda Ganesha secara lengkap dan sesuai dengan program dan metode belajar yang ideal. Pada perancangan ini Bunda Ganesha Daycare dan Preschool akan ditempatkan di jalan setraria 3 daerah sukawarna, yang mana pada daerah tersebut belum terdapat daycare dan preschool.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum terdapat *daycare* dan *preschool inklusif* pada daerah Sukawarna.
2. Kebutuhan fasilitas interior untuk anak reguler dan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang disesuaikan dengan kondisi psikis yang berbeda-beda.
3. Kebutuhan fasilitas dan furniture untuk mendukung metode belajar dengan kurikulum *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang interior yang sesuai dengan kondisi psikis anak reguler dan anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana merancang interior yang dapat mendukung metode belajar dengan kurikulum *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan sasaran dari perancangan interior Bunda Ganesha Daycare dan Preschool di Bandung adalah sebagai berikut:

1. Merancang Interior Daycare dan Preschool yang sesuai dengan kondisi Psikis anak yang berbeda sehingga anak dapat mengikuti kegiatan bermain dan belajar secara maksimal. Dengan sasaran:
 - Pemilihan warna dan dekorasi yang sesuai dengan kondisi psikis anak yang berbeda
 - Menyediakan fasilitas interior yang sesuai dengan kurikulum BCCT

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Perancangan

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan batasan-batasan masalah perancangan sekolah adalah sebagai berikut:

1.5.1 Luasan Perancangan

Perancangan Daycare dan Preschool Bunda Ganesha memiliki luasan sekiranya untuk mencakup kebutuhan seperti daycare, playgroup, TK dan area pendukung dengan luas bangunan 2.064 m².

1.5.2 Fasilitas Perancangan

Fasilitas yang mencakup dalam perancangan daycare dan preschool Bunda Ganesha yaitu daycare, Preschool, Taman Kanak-kanak (TK) yang disesuaikan dengan kurikulum *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

1.5.3 Anak Berkebutuhan Khusus

Siswa yang berkebutuhan khusus yang mampu menjalani program belajar mengajar dalam daycare dan preschool:

- *Hyperaktif*
- *Autism Spectrum Disorder (ASD)*
- *Slow Learner*
- *Retardasi Mental*
- *Speech Delay*

1.5.4 Lokasi Perancangan

Perancangan daycare dan preschool bunda ganesha berlokasi di kota Bandung tepatnya di area komplek perumahan puri syailendra di Jl. Terusan Setraria 3, Sukawarna, Bandung.

1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan untuk perancangan interior Daycare dan Preschool Bunda Ganesha adalah sebagai berikut:

1.6.1 Topik Perancangan

Berdasarkan latar belakang di atas topik perancangan yaitu perancangan daycare dan preschool yang dapat memfasilitasi kebutuhan anak baik reguler maupun anak berkebutuhan khusus.

1.6.2 Survey Lapangan

Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pada daycare dan preschool di Bandung maka dilakukan survey secara langsung dan melakukan pengamatan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada fasilitas daycare dan preschool seperti berikut:

a) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang langsung datang pada objek penelitian dengan mengamati mulai dari aktivitas dan fasilitas sebagai langkah awal melakukan beberapa tempat yaitu:

- Town for Kids Preschool
Jl. Ahmad Yani 202-2-4 Block C-D malabar, Bandung.
- Bunda Ganesha Daycare and Preschool
Jl. Gelap Nyawang No.2 Bandung
- Taman Main Daycare
Jl. Wijaya XVI no.23 RT 5/RW 7, Jakarta Selatan
- Little Hand
Jl. Buah Batu No. 40, Burangrang lengkong, Bandung
- Kinderland Preschool
Jl. Prof Dr. Sutami no. 73, Sukarasa, Bandung
- Mutiara Bunda Playschool
Jl. Batik Tiga Negri No. 01, Sukaluyu, Bandung

b) Studi Literatur dengan mengumpulkan data-data yang mendukung tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung fasilitas bermain dan belajar anak-anak

c) Interview dengan melakukan wawancara terbuka dan tidak dalam suasana formal dengan pihak terkait yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini.

Data yang diperlukan merupakan data yang relevan dalam mendukung perencanaan dan perancangan daycare preschool dan adapun jenis data tersebut yaitu:

- Data primer yaitu sejumlah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dan pihak-pihak yang bersangkutan.
- Data sekunder berupa kajian literatur yang dapat mendukung proses perancangan yang diperoleh dari study pustaka maupun internet

1.6.3 Analisa Data

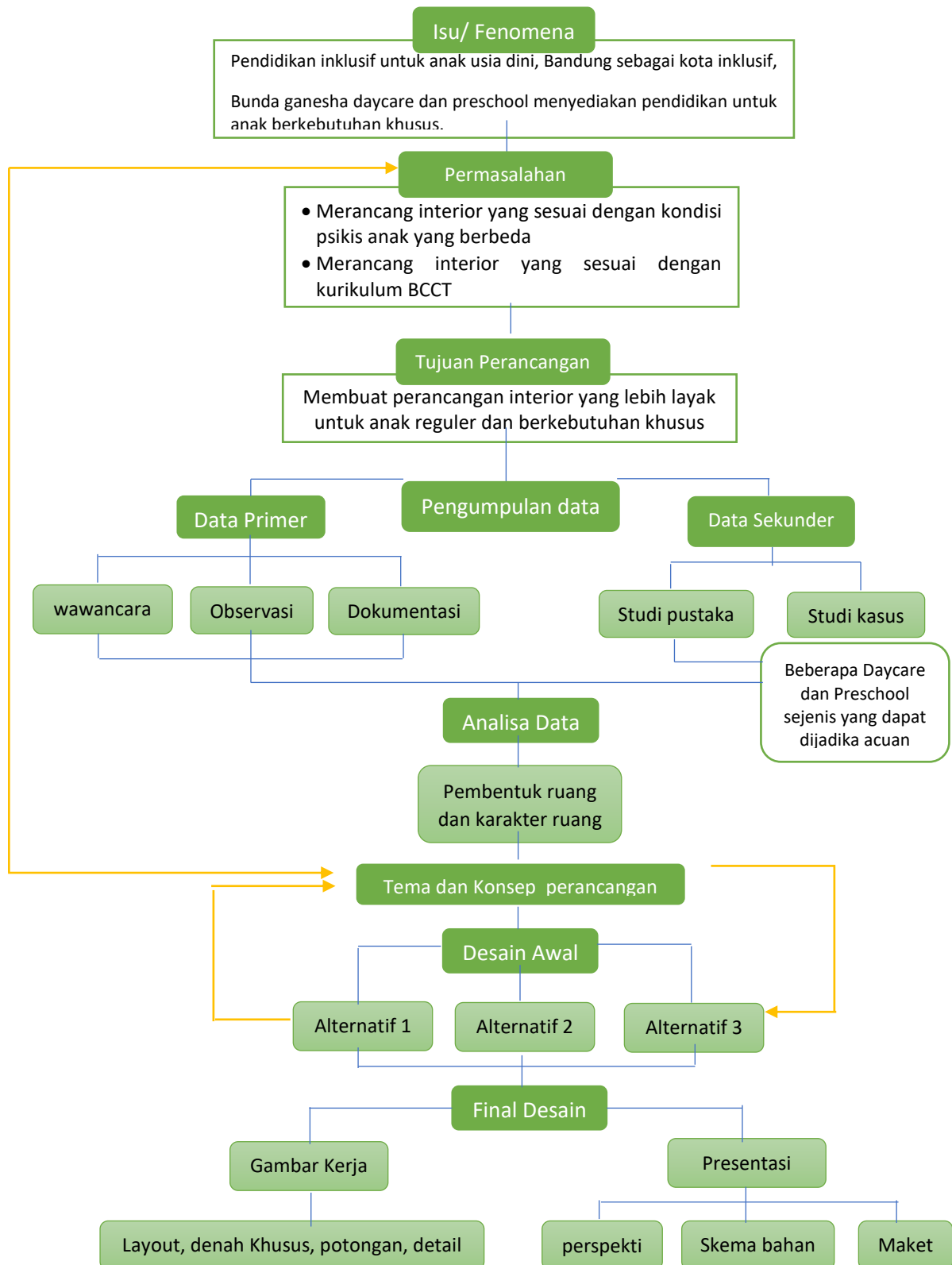
Pada tahap ini data dan informasi yang diperoleh akan dianalisa kemudian dievaluasi dan membuat tabel komparasi sebagai bahan pertimbangan untuk desain yang akan dibuat, adapun analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Siteplan
Analisa meliputi pengamatan lokasi dimana perancangan akan dilakukan. Seperti untuk mengetahui arah matahari, mata angin, keadaan lingkungan sekitar, untuk mendapatkan view yang diinginkan, serta akses pada bangunan tersebut.
- Analisa Aktivitas
Analisa dilakukan untuk mengetahui kebiasaan anak-anak yang biasanya dilakukan ketika proses belajar mengajar dan untuk menentukan pola sirkulasi maupun organisasi ruang yang tepat.
- Analisa Fasilitas
Analisa dilakukan untuk mengetahui fasilitas yang akan digunakan dalam daycare dan preschool, kemudian dianalisa dengan standar fasilitas yang seharusnya.
- Analisa Pembentuk Ruang (Dinding, Lantai, Langit-langit)
Analisa dilakukan dengan mempelajari objek terkait dan disesuaikan dengan literatur kemudian di terapkan dalam perancangan.
- Analisa Karakter Ruang (Tema, warna, material)
Analisa berkaitan dengan material yang akan digunakan oleh anak-anak dalam perancangan, Material harus sesuai dengan anak-anak sehingga anak-anak dapat bermain dengan aman dan nyaman
- Analisa Pengkondisian Ruang
Analisa berkaitan dengan pencahayaan dan penghawaan pada ruangan yang sesuai dengan anak. Sehingga anak-anak dapat merasa nyaman dalam proses belajar dan bermain.

1.7 Kerangka Berpikir

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisa Penulis



1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan perancangan, metode perancangan dan kerangka berpikir

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisikan kajian literatur dari perancangan, data dan analisa proyek, data laporan fisik dan laporan non fisik

BAB III KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan konsep maupun kriteria desain.

BAB IV DENAH KHUSUS

Menjelaskan tentang hasil dari analisa pengolahan tema dan konsep perancangan yang menghasilkan denah khusus beserta bagian pendukung lembar kerja lainnya.

BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan dari hasil perancangan dan diskusi saat proses bimbingan dan sidang, mengenai hasil rancangan yang sudah dikerjakan.